

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu organ terbesar di tubuh adalah kulit, yang memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagai lapisan pertama, kulit berfungsi sebagai penghalang terhadap bakteri, virus, dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit. Akibatnya, banyak orang sering mengabaikan kondisi kulit mereka (Ovilia et al., 2023).

Perawatan kulit tradisional menggunakan bahan segar atau bahan kering, seperti tanaman atau buah-buahan di sekitar kita dapat digunakan sebagai bahan kosmetik untuk perawatan kulit. Kosmetik ini dibuat menggunakan resep secara turun temurun (Studi et al., 2019).

Perawatan dan perlindungan kulit diperlukan karena gangguan pada struktur kulit dapat menyebabkan penurunan fungsi fisiologis serta meningkatkan resiko infeksi, sehingga perawatan kulit seperti *body scrub* digunakan untuk memelihara, melembutkan, mencerahkan, dan mengangkat sel kulit mati. Radikal bebas dalam bentuk radiasi ultraviolet adalah salah satu penyebab kerusakan kulit (Purwandari et al., 2018).

Pembersih, pelembap, dan krim adalah contoh kosmetik untuk perawatan kulit yang digunakan untuk mencuci, melembapkan, dan melindungi kulit. Krim *bodyscrub* yaitu produk perawatan kulit yang berfungsi untuk mengangkat sel-sel kulit mati dan membantu meremajakan kulit karena diformulasi dengan butiran kecil yang bertindak sebagai eksfolian (Ambari et al., 2022).

Pelepasan kulit, juga dikenal sebagai lulur bersifat cair atau semi-padat dalam bentuk emulsi yang berfungsi mengeksfoliasi sel-sel kulit mati dan kotoran yang sepenuhnya tidak dapat dihilangkan oleh sabun. Ini juga memberi kelembapan dan melembutkan kulit (Dira & Dewi, 2022).

Beras ketan hitam ditambahkan sebagai eksfoliator dan menghilangkan sel-sel kulit mati. Kecocokan kualitas bahan yang dipilih, terutama kecocokan antara bahan aktif dan pembawa (basis), harus diperhatikan saat membuat perawatan scrub krim yang baik. Komponen aktif dan basis krim membentuk krim.

Fase air dan fase minyak yang terdiri dari basis tersebut, di mana pengemulsi (emulgator) ditambahkan untuk membuat basis krim. Pengawet, pelapis, pewarna, pelembap, parfum, dan zat lainnya sering ditambahkan ke dalam formula selain dari kualitas yang diinginkan (Studi et al., 2019).

Kulit membutuhkan bahan yang agak kasar, seperti handuk berbahan agak kasar atau *body scrub* berstruktur abrasif, sebagai produk perawatan kulit yang berfungsi untuk membantu menghilangkan sel kulit mati. Bahkan kosmetik perawatan kulit terbaik, seperti susu pembersih, sabun, dan losion, tidak ada gunanya dalam mengangkat penumpukan sel kulit mati dari permukaan kulit. Ini disebabkan oleh fakta bahwa produk perawatan kulit seringkali terlalu halus atau licin, yang menghambat pengelupasan sel-sel kulit mati yang tepat. Proses alami regenerasi sel terhambat sebagai akibatnya, yang mengarah pada pengembangan produk scrub tubuh. Ini membuat pori-pori menjadi lebih tebal, kusam, dan lebih mungkin tersumbat (Hilmy, 2019).

Sebuah *body scrub* yang baik dan tepat harus memenuhi sejumlah persyaratan agar aman, efektif, dan nyaman untuk kulit. *Body scrub* harus memiliki kualitas berikut: partikel *body scrub* harus lembut dan halus, tidak terlalu kasar untuk mencegah iritasi atau cedera pada kulit; mereka harus mengandung bahan-bahan alami seperti madu, minyak kelapa, lidah buaya, minyak zaitun maupun susu mereka harus memiliki pH 5,5, yang seimbang untuk membantu menjaga kesehatan penghalang kulit, mereka harus mengandung bahan-bahan yang membuat kulit terasa terhidrasi setelah digunakan; mereka harus sesuai dengan jenis kulit; dan akhirnya, mereka harus bebas dari zat-zat yang berbahaya bagi kulit (Pratama et al., 2023).

Salah satu manfaat farmakologis dari antosianin yang terkandung dalam beras ketan hitam adalah aktivitas antiosidannya. Beras ketan hitam mengandung antosianin dalam jumlah tinggi, yaitu senyawa flavonoid yang memiliki sifat antioksidan kuat. Antosianin termasuk dalam kelompok senyawa fenolik dimana berperan penting sebagai antioksidan, baik bagi kesehatan tanaman maupun manusia. Ungu adalah hasil dari tingkat antosianin yang ditemukan dalam beras ketan yang mendekati warna hitam (Studi et al., 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Nisa(Studi et al., 2019) membuat Formulasi sediaan lulur berbentuk krim yang menggunakan ekstrak beras ketan hitam(*Oryza sativa glutinosa* L.) dengan manfaat melembabkan kulit secara alami dengan variasi konsentrasi 3%,6%,9% dengan menggunakan etanol 96% serta menggunakan metode ekstraksi maserasi .Pada penelitian tersebut konsentrasi 3%,6%,9% dapat memberikan efek melembabkan pada kulit.

Beras ketan hitam(*Oryza sativa glutinosa* L.) Memiliki banyak khasiat.Namun Formulasi beras ketan hitam dalam sediaan formulasi krim masih jarang yang tidak menggunakan ekstrak dengan menggunakan etanol. Dengan demikian peneliti ingin menyelidiki Formulasi sediaan krim dari beras ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa* L.) dengan konsentrasi 4%,8%,12%.

B. Rumusan masalah

1. Apakah serbuk beras ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa* L.) dapat diformulasikan sebagai bahan aktif dalam sediaan krim *body scrub* ?
2. Pada konsentrasi berapakah sediaan krim *body scrub* dari beras ketan hitam yang paling paling stabil?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui potensi serbuk beras ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa* L sebagai bahan aktif dalam formulasi *body scrub* yang stabil secara fisik dan kimia.
2. Untuk mengetahui konsentrasi formulasi krim *body scrub* dari beras ketan hitam yang paling stabil.

D. Manfaat penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa* L.) serta meningkatkan pengalaman penelitian bagi peneliti .
2. Menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya untuk memhami bahwa ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa* L.) dapat diformulasikan dalam pengembangan sediaan *body scru*